

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis diatas maka, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat adanya kandungan pesan edukasi dalam iklan Wall's Paddle Pop Begins 2, yaitu berupa sikap yang dimiliki oleh pemeran utama, yaitu Paddle Pop. Sikap-sikap ini terdiri dari, sebagai berikut:

b) Sosok singa yang pintar

Dalam iklan ini Paddle Pop di gambarkan sebagai sosok yang pintar. Kepintaran Paddle Pop disini berupa kemampuan untuk mempelajari atau mengerti, serta kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan.

c) Sosok singa yang aktif

Iklan ini juga menggambarkan sosok Paddle Pop yang aktif. Keaktifan ini berupa kegiatan atau tindakan yang dilakukan Paddle Pop dalam mengalahkan Shadow Master. Kegiatan ini berupa : melompat dan berlari.

d) Sosok singa yang pantang menyerah

Dalam iklan ini Paddle Pop di gambarkan sebagai sosok yang pantang menyerah. Sikap Paddle Pop disini dapat dilihat dari

sosoknya yang selalu berusaha untuk merebut *ice cream* dari tangan Shadow Master.

e) Sosok singa berjiwa Petualang

Iklan ini menggambarkan Paddle Pop sebagai sosok yang berjiwa petualang. Sikap Paddle Pop disini dapat dilihat dari aksi-aksi petualangannya mencari *ice cream*.

f) Sosok singa yang Pemberani

Dalam iklan ini juga menunjukkan sosok Paddle Pop sebagai seorang yang pemberani, ini ditunjukkan dari sikap Paddle Pop yang berani berhadapan langsung dalam pertarungan melawan Shadow Master.

Adanya unsur semiotik dalam bentuk audio visual dalam iklan Wall's Paddle Pop Begins 2, yang berupa gerakan visual yang dilakukan oleh pemeran utama dalam iklan ini. Gerakan ini memiliki makna, makna inilah yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Ferdinand De Saussure.

Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan dengan melakukan apa yang di sebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* sebagai bunyi atau coretan bermakna, sedangkan *signified* adalah gambaran mental atau konsep sesuatu dari *signifier*. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamaka *signification*. Dengan kata lain *signification* adalah upaya memberi makna terhadap dunia.

Dari analisis menggunakan teori semiotik Ferdinand De Saussure dalam iklan ini, ditemukan setidaknya ada lima gambar yang memiliki makna, makna yang ada dalam gambar inilah yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis Ferdinand De Saussure, yang berupa :

- a. Pintar
- b. Aktif
- c. Pantang menyerah
- d. Petualang
- e. Pemberani

B. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan uraian di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan lanjutan untuk kedepannya, seperti:

1) Bagi Wall's

Iklan Paddlepop Begins merupakan iklan animasi dan dikemas dalam bentuk drama animasi, sehingga akan mudah di mengerti oleh anak-anak. Akan tetapi kadang orang tua kurang setuju dengan iklan animasi, karena animasi berdampak buruk bagi perkembangan anak-anak, karenanya sebaiknya unsur edukasi lebih ditonjolkan.

Dalam pembuatan iklannya, wall's selalu menayangkan beberapa iklan yang berbeda hannya untuk mempromosikan

kemunculan *ice cream* barunya, hal ini tentunya hanya akan membuang dana saja, karenanya sebaiknya iklan dikemas dalam dua promosi iklan saja, dan sebaiknya ditunjukkan juga manfaat dari *ice cream* tersebut.

Selain itu wall's juga sering melakukan promo hadiah bagi pembeli *ice cream*nya. Hal ini sering menjadikan anak-anak lebih tertarik pada hadiah yang akan di peroleh, dari pada *ice cream* yang di jual.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam yang berkenaan mengenai iklan wall's PaddlePop Begins dalam perspektif teori Ferdinand De Saussure. Sehingga dapat diketahui secara lebih kritis tentang maksud dan tujuan pembuatan iklan ini, dan semoga penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai iklan animasi.

3) Fakultas Dakwah

Bagi fakultas, setidaknya kedepannya hendaknya memberikan input yang lebih banyak mengenai keilmuan secara praktis. Misalnya dengan lebih banyak menyajikan literatur tambahan, baik dalam bentuk buku atau artikel, untuk menunjang bahan penyajian skripsi nantinya.